

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN PATI (KUPAT)

¹Sri Mulyani, ²Budi Gunawan, ³Mukhammad Nurkhamid, ⁴Fajar Nugraha
Universitas Muria Kudus
Email: s.mulyani@umk.ac.id

Abstrak : KUPAT merupakan asosiasi yang dibentuk Dinas Koperasi dan UMKM Pati dengan jumlah anggota sekitar 100 orang dengan produk sebanyak 48 jenis tersebar di Kabupaten Pati. UMKM mengalami kelesuan dari sisi pemasaran sehingga menurunkan produksinya juga yang akhirnya berimbas ke omset dan pendapatan UMKM. Pada kondisi seperti ini, dibutuhkan peran semua pihak, salah satunya kalangan akademisi. Tergerak untuk membantu UMKM ini, tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Universitas Muria Kudus melalui salah satu program PPPUD tahun 2022 melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen produktifitas usaha, efektifitas pengelolaan keuangan usaha, dan membantu membuka akses permodalan bagi Komunitas UMKM Pati (KUPAT). Ada dua kategori tujuan dari kegiatan ini, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: memberdayakan UMKM di Kabupaten Pati agar tetap survive dengan menerapkan manajemen produktifitas usaha, pengelolaan keuangan yang efektif serta mampu mengakses permodalan dalam mendukung usaha. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan ini adalah penjabaran dari apa yang tertuang dalam Renstra Kementerian Koperasi dan UMKM yang fokus pada lima hal, yaitu: (1) peningkatan iklim usaha yang kondusif bagi koperasi dan UMKM, (2) peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, (3) pengembangan produk dan pemasaran bagi UMKM, (4) peningkatan daya saing SDM dan UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga bagian; (1) pelatihan mengenai manajemen produktifitas usaha ditengah pandemi, (2) pelatihan tentang pengelolaan keuangan UMKM yang efektif ditengah pandemi, dan (3) membantu akses permodalan dengan me-link-kan dengan lembaga keuangan, yaitu BPD Jateng. Hasil dari kegiatan ini adalah; (1) UMKM terbantuan usahanya dengan penerapan majamenen usaha yang lebih baik, sehingga efisiensi dan efektifitas usaha bisa di capai, (2) UMKM terbantuan dengan penerapan keuangan usaha menggunakan sistim akuntansi keuangan yang benar, sehingga tertib keuangan bisa di capai, dan (3) UMKM mendapat akses permodalan dengan sosialisasi mengenai program-program pembiayaan UMKM dari BPD Jateng serta mendapat kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal dengan mengatasnakaman komunitas.

Keywords: daya saing, pandemi COVID-19, pemasaran, produktifitas, UMKM.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan UMKM merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Selaras dengan itu, kebijakan yang berpihak terhadap UMKM menjadi harapan yang berkembang luas di tengah tumbuhnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap ekonomi rakyat. Potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi Nasional. Dengan peran strategisnya tersebut, UMKM merupakan salah satu pendukung Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Pengalaman masa lalu sebenarnya di Indonesia terdapat banyak program pengembangan UMKM berbasis kelompok yang telah dilakukan, seperti melalui: extension workers, penyediaan motivator kepada kelompok usaha, pemberian dukungan teknis melalui unit pelayanan teknis dan BDS, pelaksanaan trade fairs untuk mengembangkan jejaring pemasaran UKM, pembuatan trading house, dan lain-lain.

Pertumbuhan UMKM mulai menjadi topik yang cukup hangat sejak munculnya tesis flexible specialization pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra Industri Skala Kecil (ISK) dan Industri Skala Menengah (ISM) di beberapa negara di Eropa Barat, khususnya Italia. Sebagai contoh pada tahun 1970-1980an, pada saat industri skala besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi atau kelesuan, ternyata industri skala kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja. Pengalaman ini menunjukkan bahwa industri kecil di sentra-sentra dapat berkembang lebih pesat, lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, dan dapat meningkatkan produksinya daripada industri kecil secara individu di luar sentra.

Pengalaman di Taiwan, justru menunjukkan perekonomiannya dapat tumbuh pesat karena ditopang oleh sejumlah usaha kecil dan menengah yang disebut community based industri. Perkembangan industri di Taiwan yang sukses menembus pasar global, ternyata ditopang oleh kontribusi UMKM yang dinamik. Di Indonesia, walaupun belum sepesat pertumbuhan di Taiwan, UMKM ternyata juga telah membuktikan mempunyai peranan yang cukup penting terutama bila ditilik dari segi jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diserapnya. UMKM di Indonesia sebagai katub pengaman pengangguran dan memiliki fungsi pemerataan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan.

KUPAT adalah singkatan dari Komunitas UMKM Pati, merupakan perkumpulan dari para pelaku UMKM maupun yang berwirausaha khususnya level usaha mikro dan kecil dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. KUPAT dibentuk di Pati pada tanggal 20 Oktober 2018 bermula dari kesepakatan bersama untuk membuat suatu wadah bersilaturahmi sesama pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupati Pati. KUPAT dibentuk dengan maksud untuk menjadi wadah para pelaku UMKM berinteraksi dan saling mendukung perkembangan dan kemajuan para pelaku usaha UMKM di kabupaten Pati dalam rangka mengangkat berbagai potensi daerah serta mengeksistensikan kreatifitas karya produk-produk lokal ke lingkup kabupaten, provinsi maupun seluruh nusantara, sehingga menjadikan pelaku UMKM mampu berinovasi dalam peningkatan kemampuan ekonomi setempat maupun daerah.

Disaat pandemi Covid-19 ini, sebagian UMKM mengalami kelesuan, terutama dari sektor pemasaran sehingga menurunkan produksinya yang akhirnya berimbas ke omset dan pendapatan UMKM. Pada kondisi seperti ini, dibutuhkan peran semua pihak, salah satunya kalangan akademisi. Tergerak untuk membantu UMKM ini, tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Universitas Muria Kudus melalui salah satu kegiatan dalam program PPPUD tahun 2022 melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen produktifitas usaha, efektifitas pengelolaan keuangan usaha, dan membantu membuka akses permodalan bagi Komunitas UMKM Pati (KUPAT).

Tujuan dari kegiatan ini dibagi dalam dua kategori, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: memberdayaan UMKM di Kabupaten Pati agar tetap survive dengan menerapkan manajemen produktifitas usaha, pengelolaan keuangan yang efektif serta mampu mengakses permodalan dalam mendukung usaha. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan ini adalah penjabaran dari apa yang tertuang dalam Renstra Kementerian Koperasi dan UMKM yang fokus pada lima hal, yaitu: (1) peningkatan iklim usaha yang kondusif bagi koperasi dan UMKM, (2) peningkatan akses terhadap sumber daya produktif, (3) pengembangan produk dan pemasaran bagi UMKM, (4) peningkatan daya saing SDM dan UMKM.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan adalah pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga bagian;

(1) pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen produktifitas usaha ditengah pandemi, (2) pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang efektif ditengah pandemi, dan (3) membantu akses permodalan dengan me-link-kan dengan lembaga keuangan, yaitu BPD Jateng cabang Pati. Pemantauan kemajuan pekerjaan di lapangan memastikan seluruh kegiatan diusahakan dijalankan sesuai jadwal rencana kerja yang telah dibuat. Tim pelaksana terjun langsung dalam setiap tahap pelaksanaan dengan mempertimbangkan keinginan atau kebutuhan yang diinginkan oleh UMKM. Pemantauan setelah program selesai dilaksanakan yaitu tim pelaksana datang ke lokasi pengusaha UMKM untuk melihat perkembangan usaha mitra secara periodik setiap sebulan sekali selama 3 bulan setelah program berakhir.

Komunikasi antara tim pelaksana dan pengusaha UMKM selalu dijaga, agar kemajuan yang dicapai dan permasalahan yang dimungkinkan timbul dapat segera diatasi. Evaluasi program dilakukan secara bertahap dan berkala. Secara bertahap akan di monitor dan avaluasi keberhasilan tiap pelatihan yang telah dilaksanakan dan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap minggu sekali selama satu bulan setelah kegiatan berakhir untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan bisa berjalan secara berkesinambungan

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini mengundang dua narasumber yaitu dari Bank Jateng dan Akademisi Keuangan. Narasumber pertama dibawakan oleh bapak Nanda Ade Purnama, SE sebagai analis kredit dari Bank Jateng cabang Pati. Sedangkan narasumber kedua dari akademisi keuangan adalah dibawakan oleh ibu Nita Andriyani Budiman, SE, M.Si, BKP, CA dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Dari kegiatan tersebut telah dihasilkan beberapa poin penting, yaitu:

a) Pelatihan Manajemen dan Produktivitas Usaha

Supaya UMKM bisa terus produktif perlu dilakukan pengembangan jaringan usaha. Tahapan pengembangan jaringan usaha dapat dilakukan dengan: (1) bekerjasama menembus pasar baru, (2) memenangkan persaingan dan (3) meningkatkan pelayanan dengan membuat pembiayaan untuk jasa-jasa tertentu. Mempertahan usaha sangat penting dan itu bisa dilakukan UMKM dengan beberapa usaha, yaitu: (1) memeriksa kondisi keuangan usaha, (2) mempersiapkan diri rencana terburuk, (3) berhemat, (4) memberi pengertian

kepada karyawan, (5) menaikkan penjualan dengan cara murah dan tetap berkualitas, karena kualitas produk akan memberikan kontribusi besar terhadap kepuasan pelanggan. (6) menaikkan nilai pelayanan, (7) mengoptimalkan teknologi pendukung.

b) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

Tujuan dari pelatihan pengelolaan keuangan usaha ini adalah menekankan kepada UMKM di Pati untuk membuat laporan pembukuan dengan baik. Karena semakin besar usaha berkembang maka pembelian semakin meningkat. Dengan pembelian semakin meningkat maka transaksi yang harus dicatat juga semakin besar. Teknik pembukuan dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah: (1) membuat catatan pengeluaran dan pemasukan, (2) membuat buku kas, (3) membuat stok barang dan (4) membuat laporan laba dan rugi. Pada pembukuan UMKM, yang perlu diperhatikan adalah: (1) periksa semua pesanan yang masuk (invoice), (2) simpan seluruh catatan keuangan, (3) luangkan waktu untuk review pembukuan dan (4) pisahkan pembayaran utang dan piutang.

c) Sosialisasi Akses Permodalan dari Lembaga Keuangan

Tujuan dilakukan sosialisasi akses permodalan dari lembaga keuangan (Bank Jateng cabang Pati) adalah supaya UMKM di Pati terus produktif di dalam mengembangkan usahanya. Jika usaha berkembang maka transaksi banyak yang masuk dan membutuhkan penambahan biaya untuk produksi dan pemasaran. Peranan sosialisasi akses terhadap sumber pembiayaan (dalam hal ini melalui kredit usaha rakyat (KUR) membantu UMKM yang memiliki keterbatasan dana tetapi usahanya terus berkembang. UMKM sudah saatnya memanfaatkan KUR dengan bunga rendah untuk membantu mengembangkan produktifitas usahanya.

Secara umum, hasil dari kegiatan ini adalah; (1) UMKM terbantuan usahanya dengan penerapan majamenen usaha yang lebih baik, sehingga efisiensi dan efektifitas usaha bisa di capai, (2) UMKM terbantuan dengan penerapan keuangan usaha menggunakan sistim akuntansi keuangan yang benar, sehingga tertib keuangan bisa di capai, dan (3) UMKM mendapat akses permodalan dengan sosialisasi mengenai program-program pembiayaan UMKM dari Bank Jateng serta mendapat kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal dengan mengatASNakaman komunitas.



Gambar 1. Pelatihan manajemen produktifitas UMKM



Gambar 2. Pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM



Gambar 3. Akses permodalan bagi UMKM



Gambar 4. Para peserta UMKM

SIMPULAN

UMKM perlu tetap survive supaya bisa menunjang perekonomian baik sekup daerah maupun nasional. Untuk tetap survive dibutuhkan beberapa inovasi dan fokus pada beberapa hal, diantaranya; (1) fokus pada kebutuhan konsumen, (2) terus berinovasi dan berkreasi, baik di level produk maupun pelayanan sesuai perubahan preferensi dan perilaku konsumen, (3) tidak boleh cepat berpuas diri karena persaingan akan semakin keras, (4) persiapkan generasi berikutnya untuk menjadi pemimpin UMKM masa depan yang lebih tangguh, (5) menjaga hubungan baik timbal balik dengan vendor, supplier dan distributor, (6) berhimpun dalam organisasi UMKM sebagai sarana mengembangkan jejaring dan bisnis, (7) kolaborasi dengan perbankan sebagai mitra strategis untuk sumber pembiayaan, informasi, dan pendampingan pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui hibah PPPUD tahun 2020-2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Bappenas, 2006, Panduan Pembangunan Industri: Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas, Jakarta.
- Becattini, G., 1990, The Marshallian Industrial District as a Socioeconomic Notion. In F. Pyke, G. Becattini & W. Sengenberger (Eds.), *Industrial Districts and Inter-Firm Cooperation in Italy*. Geneva: ILO.

- Hill, H., 2001, Small and Medium Enterprises in Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration. *Asian Survey*, 41(2): 248-70. Isard, Walter, 1956, *Location and Space Economy*. Cambridge: MIT Press.
- Hartini, "Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, 2012, doi: 10.9744/jmk.14.1.83-90.
- Polnaya, G.A. and Darwanto, D., 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Purnomo, R.A., Ekonomi Kreatif "Pilar Pembangunan Indonesia" diterbitkan secara mandiri dalam situs www.nulisbuku.com diakses pada 3 September 2019.
- Ramdani, Nurhakim, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Tantangan ASEAN Economic Community 2015", <http://nurhakimramdani.blogspot.co.id> diakses pada 3 September 2019
- Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2022
- Rahmawati, Soenarto, Sarah Rum, Sri Murni, Pengembangan Kewirausahaan Usaha Kecil Menengah: Buku Permata. UNS Press, 2012.
- Tambunan, T., 1999, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.